

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN,
DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*
(KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY,
REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION*
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2018)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh:
Sheldy
2015130048**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE INFLUENCE OF COMPANY AGE, COMPANY
SIZE, COMPANY PROFITABILITY, AND REPUTATION
OF AUDIT FIRM ON AUDIT DELAY (CASE IN SECTOR
PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING
CONSTRUCTION LISTED IN IDX FOR 2014 – 2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Sheldy
2015130048**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP *AUDIT DELAY* (KASUS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING
CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 –
2018)**

Oleh:

Sheldy

2015130048

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira M, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira M, S.E., S.H., M.Si, Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Sheldy
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 Juli 1997
NPM : 2015130048
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP
AUDIT DELAY (KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL
ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014 – 2018)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira M, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan:



ABSTRAK

Dunia bisnis yang semakin berkembang dan persaingan yang semakin ketat membuat para pelaku usaha harus menjadi pelopor dan selalu berinovasi. Hal ini membutuhkan modal yang tidak sedikit, maka dari itu saat ada kesempatan yang baik untuk berusaha menambah peningkatan modal, para pelaku usaha akan cenderung mengambil kesempatan tersebut. Di samping itu, kondisi nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) yang menguat akan memberikan dampak positif pada dunia usaha. Oleh karena itu, para pelaku usaha akan berusaha menambah modal usahanya melalui IPO (*Initial Public Offering*) atau pencatatan saham di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan yang sudah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus menyediakan transparansi laporan keuangan. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka audit atas laporan keuangan diserahkan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika ada perusahaan yang terlambat maka dapat terkena sanksi finansial maupun non-finansial. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan lamanya *audit delay* atau *audit report lag*. *Audit delay* adalah senjang waktu audit atau waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dengan studi kasus pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014 – 2018. Metode penelitian ini adalah studi kausal dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis linear berganda dengan program aplikasi *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien determinasi sebesar 14%.

Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan periode penelitian, variabel penelitian, dan juga sektor penelitian. Bagi manajemen perusahaan disarankan agar dapat mendukung pelaksanaan audit eksternal dengan memberikan data yang dibutuhkan secara tepat waktu. Bagi auditor disarankan agar dapat melakukan perencanaan pekerjaan yang lebih baik sehingga dapat mengatasi hambatan yang terjadi dan meminimalkan *audit delay*. Selanjutnya, bagi para calon investor diharapkan untuk memerhatikan *audit delay* beserta faktor-faktor yang memengaruhinya karena *audit delay* dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Kata kunci: *Audit Delay*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Reputasi KAP

ABSTRACT

The growing business world and increasingly fierce competition make companies have to become pioneers and always innovate. This requires a lot of capital, so when there is a good opportunity to increase capital, companies will tend to take the opportunity. Besides, the strengthened exchange rate of the Indonesian (Rupiah), would have a positive impact on the business world. Therefore, companies will increase their capital through an IPO (Initial Public Offering) or the listing of shares in IDX (Indonesia Stock Exchange).

Companies that have been listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) must provide financial report transparency. All companies listed on the IDX are required to present annual financial reports prepared in accordance with applicable accounting standards in Indonesia accompanied by reports of public accountants registered in FSA (Financial Services Authority) in the form of audit report submitted to FSA and published to the public no later than the end of the third month after the date of the annual financial report. If companies are late, they can have financial or non-financial penalty. Therefore, companies must pay attention to the length of the audit delay or audit report lag. Audit delay is the audit time gap or time needed by the auditor to produce an audit report on the performance of a company's financial statements.

This research focuses on the influence of company age, company size, company profitability, and KAP reputation on audit delay with case studies on the sector Property, Real Estate and Building Construction companies listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) for the period of 2014 - 2018. Research methods is causal study and hypothesis testing is done using multiple linear analysis with Statistical Product Service Solutions (SPSS) application program version 25.

Based on the results of the study it can be concluded that company age, company size, and KAP reputation partially have a significant effect on audit delay. While company profitability does not have a significant effect on audit delay. In simultaneous testing, the results show that variable of company age, company size, company profitability, and KAP reputation together have a significant effect on audit delay with determinant coefficient 14%.

Suggestions for further research in order to add the period of research, research variables, and also the research sector. For company management it is recommended that they be able to support the implementation of external audits by providing the required data in a timely manner. For auditors it is recommended that they can do better work planning so that they can overcome the obstacles that occur and minimize audit delay. Furthermore, for investors are expected to pay attention to the audit delay along with the factors that influence it because audit delay can reduce the company's stock price.

Keywords: Audit Delay, Company Age, The Size of Company, Company profitability, KAP Reputation

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan kemurahan-Nya maka penelitian ini dapat selesai dengan judul “**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* (KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2018)**” yang diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan perolehan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dari awal memulai perkuliahan hingga pada titik ini, penulis menerima banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak jenuh-jenuhnya memberikan semangat dan doa kepada penulis hingga akhirnya penulisan skripsi ini pun bisa selesai. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Keluarga penulis yaitu kedua orang tua dan adik yang telah memberikan semangat, perhatian, dan doa hingga akhirnya penulis dapat memperoleh pendidikan yang baik hingga memperoleh gelar sarjana.
2. Alex, Margawati Wihardja, Jimmy Limiyano, dan Lenny selaku kakek dan nenek dari penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis setiap harinya.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira M, S.E., S.H., M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat luar biasa dan Ketua Program Studi Akuntansi. Beliau selalu meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Bu Sylvia Fettry atas pengertian, masukkan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT selaku dosen wali penulis dan selaku Ketua Program Studi Akuntansi sebelum penulis menempuh semester delapan ini yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, dan semangat bagi penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.

5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan serta dosen penulis dalam mata kuliah Wawasan Akuntansi. Terimakasih atas bimbingan, teguran, dan masukan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri.
6. Ibu Amelia Setiawan, S.E., M.Ak.,Ak., CISA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen penulis dalam mata kuliah Audit Manajemen, Audit Manajemen Lanjutan, dan Wawasan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan teguran kepada penulis sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri.
7. Bapak Tanto Kurnia, ST., MA., M.Ak., sebagai Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan serta dosen penulis dalam mata kuliah PMBD, SIBK, dan ISI. Terimakasih atas bimbingan, teguran, dan masukan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri.
8. Andy Sentosa selaku teman terdekat penulis yang selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penulis dari semester 5 hingga sekarang.
9. Franciska, Yulius Herdadi, dan Yulius Willy selaku sahabat perkuliahan yang selalu memberikan dukungan, hiburan, dan nasihat dari awal semester hingga sekarang.
10. Edwin Pratama, Eligius Alvin, Enrico, Chingga Zhang, dan Veronica Anjelia selaku teman seangkatan dan kakak angkatan yang banyak sekali membantu penulis dalam perkuliahan, kepanitiaan, dan penulisan skripsi ini.
11. Asteria Yuanita, Jeannette Melodya, dan Amelia Sari Putri selaku teman sekelompok yang selalu mendukung, menyemangati, membantu, dan menghibur penulis dari awal menjadi teman sekelompok hingga sekarang ini.
12. Angelica, Catherine Cendana, Christine Elvia, Christine Suwanto, Febriana Yosephine, Jessica Ryana, Jessica Sinaryo, Jessica Felisia, Jesslyn Suminto, Krisvina Kusnadi, Meiliana, Mellyyanti, Michelle, Michelle A, Nancy Christy, Patricia Novalinda, Ronaldo, dan Vania Stephanie selaku teman satu grup

penulis dari awal semester hingga sekarang yang selalu memberikan informasi dan saling mendukung dalam hal perkuliahan.

13. Maria Gaby selaku ketua Workshop I yang telah mempercayakan penulis sebagai Ketua Divisi.
14. Lily Kartawirawan selaku teman perkuliahan penulis yang banyak membantu penulis dalam hal catatan.
15. Evander Abraham selaku sahabat dari kecil penulis yang selalu membantu penulis dalam tugas yang mengandung unsur Bahasa Inggris.
16. Clara, Nicke, Inez, Levina, Jurgen, Ivan, Marcel, Melvin, dan William selaku sahabat luar biasa penulis yang secara tidak langsung selalu memberikan semangat, selalu ada saat penulis kesulitan, dan selalu memberikan warna bagi kehidupan penulis.
17. Kakak-kakak angkatan yang sudah mempercayakan saya untuk menjadi *staff* dalam berbagai kegiatan perkuliahan/ kepanitiaan.
18. Ci Ie Ling, Ci Stephanie, Ci Trixie, Ci Yoan, Ester, Wiwi, Ka Dania, Ka Nisa, Eldin selaku ketua tim dan teman kantor yang telah memberikan pengalaman magang kepada penulis.
19. Semua orang yang terlibat dalam mewarnai kehidupan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik maupun saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat dan bermakna bagi penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Juli 2019

Sheldy

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Laporan Keuangan	12
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan	12
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.3. Pengguna Laporan Keuangan	13
2.1.4. Kerangka Konseptual Laporan Keuangan	16
2.1.5. Regulasi Penyampaian Laporan Keuangan	21
2.2. Audit	23
2.2.1. Definisi Audit	23
2.2.2. Jenis-Jenis Audit	24
2.2.3. Tujuan Audit	24
2.2.4. Jenis-Jenis Auditor	25
2.2.5. Opini Audit	26
2.2.6. Audit Laporan Keuangan	27
2.3. Umur Perusahaan	27

2.4. Ukuran Perusahaan.....	28
2.5. Profitabilitas Perusahaan.....	29
2.6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	30
2.7. <i>Audit Delay</i>	30
2.7.1. Definisi <i>Audit Delay</i>	30
2.7.2. Sanksi.....	31
2.8. Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Audit Delay</i>	32
2.8.1. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.8.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.8.3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.8.4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.9. Penelitian Sejenis Terdahulu Spesifik Sektor <i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	34
2.10. Penelitian Sejenis Terdahulu.....	36
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	45
3.1. Metode Penelitian.....	45
3.1.1. Jenis Penelitian.....	45
3.1.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	45
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.1.4. Metode Pengolahan Data.....	49
3.1.4.1. Statistik Deskriptif.....	49
3.1.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3.1.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
3.1.4.4. Uji Statistik t.....	53
3.1.4.5. Uji Statistik F (Simultan).....	54
3.1.4.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau Pengujian <i>Goodness of Fit Model</i>	55
3.2. Objek Penelitian.....	55
3.2.1. Populasi Penelitian.....	55
3.2.2. Sampel Penelitian.....	59
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	63

4.1. Hasil Pengolahan Data	633
4.1.1. Analisis Deskriptif	63
4.1.1.1. Umur Perusahaan (X1).....	63
4.1.1.2. Ukuran Perusahaan (X2)	64
4.1.1.3. Profitabilitas Perusahaan (X3)	68
4.1.1.4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (X3).....	72
4.1.1.5. <i>Audit Delay</i> (Y)	73
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	77
4.1.2.1. Uji Normalitas	77
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas	78
4.1.2.3. Uji Autokorelasi	79
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.1.4. Uji Statistik t	83
4.1.5. Uji Statistik F	84
4.1.6. Uji Koefisien Determinasi.....	85
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1. Kesimpulan	90
5.2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sejenis Terdahulu Spesifik Sektor <i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	34
Tabel 2.2. Penelitian Sejenis Terdahulu	36
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	47
Tabel 3.2. Tabel Uji Autokorelasi	56
Tabel 3.3. Populasi Penelitian	56
Tabel 3.4. Kriteria dan Hasil Perusahaan	60
Tabel 3.5. Sampel Penelitian	60
Tabel 4.1. Ringkasan Ukuran Perusahaan Tahun 2014 - 2018	68
Tabel 4.2. Ringkasan Profitabilitas Perusahaan Tahun 2014 - 2018	71
Tabel 4.3. Distribusi Reputasi Kantor Akuntan Publik	73
Tabel 4.4. Rata-Rata <i>Audit Delay</i>	73
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.6. Hasil Uji <i>Runs Test</i>	80
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji Statistik t	82
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik F	84
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Skema Pemikiran	11
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Laporan Keuangan.....	17
Gambar 4.1. Distribusi Umur Perusahaan Pada Tahun 2018.....	64
Gambar 4.2. Distribusi Ukuran Perusahaan Pada Tahun 2014.....	65
Gambar 4.3. Distribusi Ukuran Perusahaan Pada Tahun 2015	65
Gambar 4.4. Distribusi Ukuran Perusahaan Pada Tahun 2016	66
Gambar 4.5. Distribusi Ukuran Perusahaan Pada Tahun 2017	67
Gambar 4.6. Distribusi Ukuran Perusahaan Pada Tahun 2018	67
Gambar 4.7. Distribusi Profitabilitas Pada Tahun 2014	69
Gambar 4.8. Distribusi Profitabilitas Pada Tahun 2015	69
Gambar 4.9. Distribusi Profitabilitas Pada Tahun 2016	70
Gambar 4.10. Distribusi Profitabilitas Pada Tahun 2017	70
Gambar 4.11. Distribusi Profitabilitas Pada Tahun 2018	71
Gambar 4.12. <i>Audit Delay</i> Tahun 2014	73
Gambar 4.13. <i>Audit Delay</i> Tahun 2015	76
Gambar 4.14. <i>Audit Delay</i> Tahun 2016	75
Gambar 4.15. <i>Audit Delay</i> Tahun 2017	74
Gambar 4.16. <i>Audit Delay</i> Tahun 2018	77
Gambar 4.17. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	78
Gambar 4.18. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan <i>Scatterplot</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Umur Perusahaan Tahun 2014 - 2018	98
Lampiran 2 Ukuran Perusahaan Tahun 2014 - 2018	100
Lampiran 3 Profitabilitas Perusahaan Tahun 2014 - 2018.....	102
Lampiran 4 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun 2014 - 2018.....	103
Lampiran 5 <i>Audit Delay</i> Tahun 2014 - 2018	108

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis yang semakin berkembang dan persaingan yang semakin ketat membuat para pelaku usaha harus berusaha keras dalam memaksimalkan keuntungan agar usahanya dapat terus berkelanjutan. Keuntungan ini dapat dimaksimalkan dengan terus menjadi pelopor dan selalu berinovasi. Menjadi pelopor dan selalu berinovasi membutuhkan modal yang tidak sedikit, maka dari itu saat ada kesempatan yang baik untuk peningkatan modal, para pelaku usaha akan cenderung mengambil kesempatan tersebut. Ibrahim selaku Direktur Utama PT Garuda Berjangka (Tempo.co, 5 Januari 2019) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) yang menguat akan memberikan dampak positif pada dunia usaha. Oleh karena itu, para pelaku usaha akan berusaha meningkatkan modal usahanya melalui IPO (*Initial Public Offering*) atau pencatatan saham di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Perusahaan yang sudah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus menyediakan transparansi laporan keuangan. Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 Tahun 2018 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan diartikan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kewajiban penerbitan laporan keuangan ditetapkan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat jika disajikan

sesuai standar yang berlaku (*relevance, reliable, comparability, dan consistency*) dan tentunya harus tepat waktu (Togasima & Christiawan, 2014).

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan peraturan BEI (Bursa Efek Indonesia) tersebut. BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam Harian Ekonomi Neraca (2015) menyatakan terdapat 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2014. BEI (Bursa Efek Indonesia) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2015 (CNN Indonesia, 2016). Selanjutnya, BEI (Bursa Efek Indonesia) menyatakan terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2016 (Detik Finance, 2017). Pada tahun 2018, BEI (Bursa Efek Indonesia) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 10 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2017 (Ipot News, 2018). Sehubungan dengan pelanggaran penyampaian laporan keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir tersebut, pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik terdapat beberapa sanksi administratif yang dapat dikenakan kepada pihak yang melanggar atau menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan. Salah satunya dalam Bab VI mengenai ketentuan sanksi pasal 19, disebutkan bahwa sanksi administratif yang dapat dikenakan berupa denda dalam nominal tertentu. Nurhaida selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK menyatakan sanksi terkait tersebut sebesar Rp1.000.000,00 per harinya (Ekonomi Kompas, 2015).

Selain denda dalam nominal tertentu, ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif lainnya secara finansial maupun non finansial. Contoh dari dampak negatif secara finansial akibat ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan selain denda dapat berupa pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Sedangkan dampak negatif secara non finansial dapat berupa citra perusahaan yang menjadi buruk, hilangnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan lamanya *audit delay* atau *audit report lag*.

Audit delay adalah selang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Selang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi Rachmawati (2008) dan Halim (2000) dalam Puspitasari & Latrini (2014) dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dengan kata lain, rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) disebut dengan *audit delay*. Disebutkan pula oleh Bean dan Bernadi (2003, dalam Puspitasari & Latrini, 2014) bahwa *audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan antara penutupan tahun buku keuangan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit.

Banyak faktor yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan faktor eksternal seperti reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik). Namun pada penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil dari pengujian masing-masing faktor tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan memperoleh kesimpulan yang lebih meyakinkan.

Faktor internal pertama yang diduga memengaruhi *audit delay* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak (Indra & Wendy). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega (2014, dalam Amani, 2016), di mana hasil dari penelitian tersebut menyatakan semakin lama perusahaan beroperasi maka tidak menjamin semakin cepat penyelesaian auditnya.

Faktor internal yang kedua yang mungkin memengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Menurut Pourali dkk (2013, dalam Amani, 2016), perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Sebaliknya, Boynton dan Kell (1996, dalam Sari dkk, 2014) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar.

Faktor internal yang ketiga yang dapat memengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Nugraha (2013, dalam Apriyana, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena ketepatan dan keterlambatan pengumuman laba dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2009, dalam Togasima & Christiawan, 2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor eksternal yang mungkin memengaruhi *audit delay* adalah reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) yang melakukan pengauditan pada perusahaan. KAP *Big Four* yang sudah pasti memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena KAP *Big Four* memiliki staf auditor dalam jumlah besar serta lebih kompeten. Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingga (2015, dalam Apriyana, 2017) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* memiliki standar yang sama sesuai SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Permasalahan mengenai *audit delay* ini terus ada selama beberapa tahun ke belakang. Padahal laporan keuangan merupakan sarana untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Ditambah dengan adanya sanksi administratif yang dapat berdampak pada finansial maupun non finansial perusahaan. Maka dari itu, sangatlah penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor penyebab *audit delay* yang dibahas pada penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam sektor *Property, Real Estate and Building Construction* karena perusahaan dalam sektor ini menjadi pemicu menguatnya gerak IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada pekan

pertama Januari 2019 (Liputan 6, 2019). Hal ini tentunya akan menambah minat investor untuk membeli saham pada sektor *Property, Real Estate and Building Construction*, maka dari itu laporan keuangan yang bermanfaat dimana disajikan sesuai standar yang berlaku dan tentunya tepat waktu sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dengan studi kasus pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?
5. Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
4. Mengetahui pengaruh reputasi KAP secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
5. Mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan reputasi KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan, baik dalam sisi akademisi maupun praktisi. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis (Akademisi)
Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan juga dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis (Praktisi)
 - a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi dalam perbaikan, pembuatan kebijakan terkait dengan persiapan dan penyajian laporan keuangan di masa yang akan datang khususnya bagi perusahaan di sektor *Property, Real Estate and Building Construction*.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti untuk bahan pertimbangan Kantor Akuntan Publik di masa yang akan datang sehingga dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.

c. Bagi Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penyebab terjadinya *audit delay* sehingga calon investor dapat menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya *audit delay* pada perusahaan target investasi.

d. Bagi Regulator, Pasar Modal, dan Dewan Pembuat Standar Akuntansi yang dibentuk oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait dengan *audit delay* di masa yang akan datang.

1.5.Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang sudah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus menyediakan transparansi laporan keuangan. Kewajiban penerbitan laporan keuangan tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka audit atas laporan keuangan diserahkan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tersebut akan

mendapat sanksi administratif. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan *audit delay*. *Audit delay* adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Puspitasari & Latrini, 2014).

Namun dalam empat tahun terakhir, masih banyak terdapat kasus dimana laporan keuangan tahunan terlambat disampaikan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* suatu perusahaan, diantaranya adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan reputasi KAP. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi faktor internal perusahaan (umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan) dan faktor eksternal perusahaan (reputasi KAP).

Umur perusahaan adalah faktor internal pertama yang dapat memengaruhi *audit delay*. Umur perusahaan diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay* karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Indra & Arisudhana). Selain itu, perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut (Wendy). Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Armanto dan Mega (2014, dalam Amani, 2016), dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan semakin lama perusahaan beroperasi maka tidak menjamin semakin cepat penyelesaian auditnya karena semakin kompleks laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015) pun memiliki alasan yang sama dengan penelitian Armanto dan Mega (2014, dalam Amani, 2016). Umur perusahaan sendiri merupakan lamanya suatu perusahaan beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal perusahaan berdiri hingga sekarang.

Ukuran perusahaan adalah faktor internal yang kedua yang dapat memengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya

sebuah perusahaan. Indikatornya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya. Tetapi pada penelitian ini, indikator yang akan digunakan adalah total nilai aset. Menurut Pourali dkk (2013 dalam Amani, 2016), perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik karena ingin menjaga aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya dan akan mempersingkat *audit delay* perusahaan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan besar yang memiliki pengendalian internal yang baik akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan hal ini akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut (Saemargani & Mustikawati, 2015). Hal ini pun didukung melalui penelitian yang dilakukan (Sari, Setiawan, & Ilham, 2014) di Turki, dimana perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi akuntansi canggih sehingga mampu menghasilkan laporan tahunan yang lebih tepat waktu. Perusahaan besar pun cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan tes kontrol (Turel). Sebaliknya, Boynton dan Kell (1996, dalam Sari dkk, 2014) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil pada perusahaan besar dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh (Sari dkk, 2014).

Profitabilitas perusahaan adalah faktor internal ketiga yang diduga memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan rasio *return on sales* (ROS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan lain-lain (Togasima & Christiawan, 2014; Apriyana, 2017). Penelitian ini menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan cara membagi *net profit* dengan total aset karena ROA merupakan rasio yang mudah dihitung serta dipahami, ROA juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur prestasi manajemen karena melihat seluruh keuangan perusahaan, dan ROA dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Selain ketiga alasan di atas, penelitian ini bertujuan menguji kembali

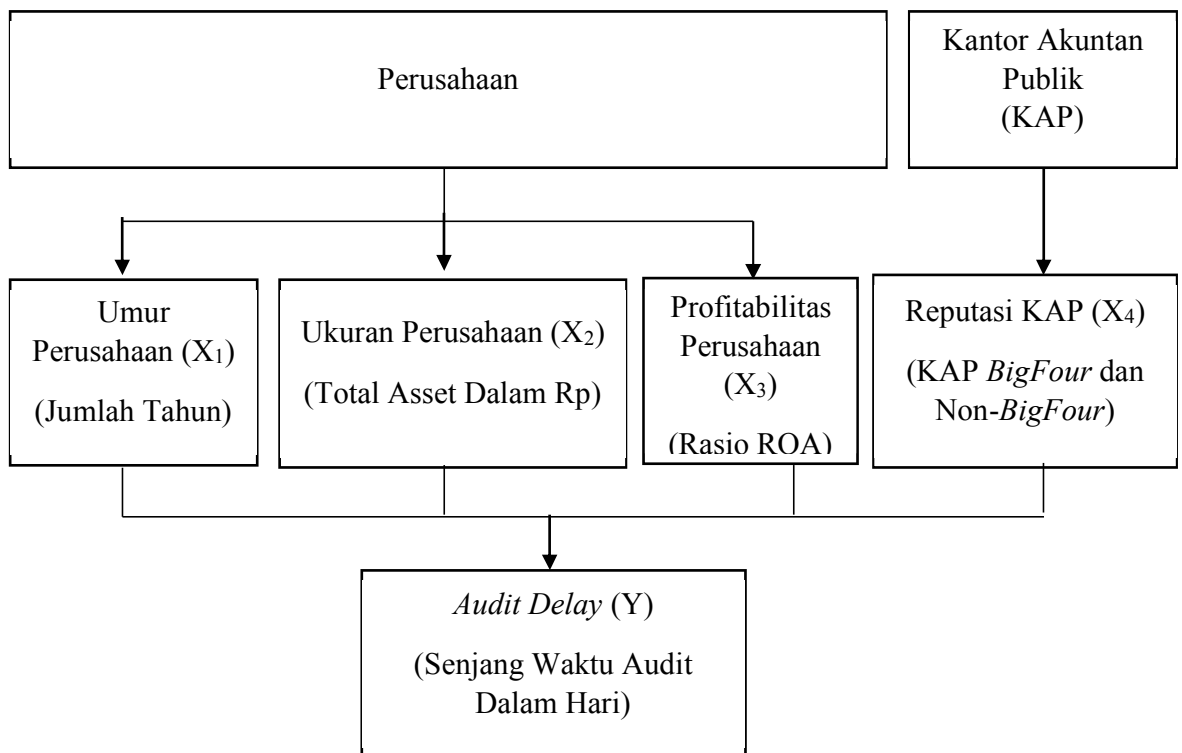
sehingga dibutuhkan alat ukur yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nugraha (2013, dalam Apriyana, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan karena harapan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kartika (2009, dalam Togasima & Christiawan, 2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Reputasi KAP adalah faktor eksternal yang mungkin memengaruhi *audit delay*. Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah reputasi dari organisasi yang melakukan pengauditan pada perusahaan. KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Togasima & Christiawan, 2014). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. KAP terdiri dari KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. KAP *Big Four* yang sudah pasti memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena KAP *Big Four* memiliki staf auditor dalam jumlah besar serta lebih kompeten. Menurut Rolinda dalam Trianto (2014) selain memiliki staf auditor dalam jumlah besar serta lebih kompeten, KAP *Big Four* yang terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler juga dianggap dapat melaksanakan auditnya secara cepat dan efisien. KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih

banyak dalam menyelesaikan auditnya sehingga mampu menjaga dan mempertahankan reputasi KAP (Anggradewi & Haryanto, 2014). KAP *Big Four* dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dan tepat waktu karena selalu memperoleh pelatihan berkala dibandingkan KAP *Non-Big Four*. Tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingga (2015, dalam Apriyana, 2017). dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* memiliki standar yang sama sesuai SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Bagan Skema Pemikiran



Sumber: Amani (2014); Sari, dkk (2016), diolah kembali